

AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E : 2654-4407 | ISSN-P : 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarah/index>

Volume 11 Nomor 1 Januari-Juni 2023, hlm. 1-10

MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT DI KOTA MEDAN

Pradana Ubaidillah¹, Mailin², Elfi Yanti Ritonga³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

email korespondensi : pradanaubaidillah@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu diantara tugas Majelis Ulama Indonesia adalah untuk mengayomi dan menuntun umat Islam dalam pengamalan keagamaan dan sosial kemasyarakatan pada penerapannya di kehidupan sehari-hari masyarakatnya, maka daripada itu penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia dalam pembinaannya terhadap masyarakat di Kota Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif guna mendapatkan (deskripsi) data secara mendalam. Data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pengurus yang terkait dengan penelitian tersebut, seperti dari Majelis Ulama Indonesia dan tokoh masyarakat yang berkaitan. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menemukan sejarah, visi-misi, struktur kepengurusan, dan program kerja Majelis Ulama Indonesia yang diteliti. Penelitian dimulai dari catatan-catatan data hingga dituangkan dalam catatan-catatan melalui Langkah-langkah : *collects, reads, contracts, organizes*, hingga *process build up* untuk mendapatkan hubungan yang logis (*logical relationships*). Hasil penelitian menunjukkan, bahwa manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia dalam pembinaan masyarakat di Kota Medan menggunakan unsur-unsur manajemen dakwah, seperti: *Takhtith* (perencanaan). (2). *Thanzim* (pengorganisasian). (3). *Tanjib* (penggerakan). Dan mempunyai programnya pada setiap komisi-komisinya.

Kata kunci : Manajemen Dakwah; Pembinaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syaitaniah* dan kejahiliah menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak (Munir, 2012).

Krisis iman, krisis moral yang bermuara terjadinya pergeseran dari umat (bangsa) yang bermoral, ramah dan santun, berubah drastis ke arah tindakan-tindakan anarkis. Manusia dibakar hidup-hidup, pemerkosaan, perampokan dengan berbagai modus baik cara konvensional sampai cara mutakhir melalui *cyberspace* (dunia maya), tawuran antar sekolah, kelompok, atau etnis/daerah menjadi budaya yang sangat memprihatinkan (Salman, 2003).

Perubahan dalam kehidupan yang semakin maju dan berkembang, cepat atau lambat, sedikit dan banyak, akan menimbulkan resiko, yaitu resiko kehilangan pegangan, rasa aman, ragu-ragu atau berada didalam keadaan yang tidak pasti untuk masyarakat. Ketidak pastian tersebut dipicu dengan keadaan atau masalah-masalah kehidupan yang semakin rumit dan terlebih keadaan lingkungan sekitar yang dapat memicu perubahan tingkah laku.

Kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para pelaku (*da'i*) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai dengan keyakinan, ideologi dan kebenaran perspektif pribadinya dan bisa jadi merasa puas apabila *mad'u* telah dibuat tertawa terpingkal-pingkal sampai sakit kulit perutnya atau merasa bangga jika *mad'unya* terkagum-kagum bahkan menangis tersedu-sedu karena kepiawian retorisnya dalam menyampaikan pesan dakwah.

Pertanyaannya adalah apakah yang demikian dapat dianggap sebagai sebuah kesuksesan dalam dakwah. Di satu sisi mungkin ya, karena telah dapat menarik perhatian *mad'u* (objek dakwah). Akan tetapi tentunya tidak cukup dan berhenti sampai di situ, karena dakwah bukan hanya sebagai proses membuat surga dalam telinga *mad'u* (sasarannya) belaka. Tetapi juga sebagai proses penegakkan tauhid, menumbuhkan persamaan, persaudaraan, kesejahteraan, keadilan dan menciptakan tatanan masyarakat yang menyelamatkan umat manusia, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan hakiki dan bukan kebahagiaan semu yang bersifat sementara dan fatamorgana (Aliyudin, 2009).

Untuk mencegah semua itu perlunya dilakukan pembinaan masyarakat yang baik agar mempunyai pondasi yang kuat dan tertanam

dalam setiap individu serta mempunyai kepribadian yang bagus. Pembinaan masyarakat bisa dilakukan oleh pemerintah, instansi yang terkait dan lain-lain. Di dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia komisi dakwah dan pengembangan masyarakat.

Majelis Ulama Indonesia adalah lembaga yang mewadahi para Ulama, Zuama, dan cendekiawan muslim di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia, Majelis Ulama Indonesia dibentuk pada 26 Juli 1975 M. / 17 Rajab 1395 H di Jakarta. Majelis Ulama Indonesia bertindak sebagai antarmuka antara pemerintah Indonesia dan masyarakat Islam. Perubahan dalam masyarakat sipil setelah jatuhnya Suharto telah memperluas peran Majelis Ulama Indonesia dan membuatnya semakin kompleks. Majelis Ulama Indonesia memberikan fatwakepada masyarakat Islam, melalui ini mereka menentukan arah umum kehidupan umat Islam di Indonesia.

Komisi dakwah dan pengembangan masyarakat Majelis Ulama Indonesia Kota Medan menyatakan sebagai permasalahan yang serius untuk diatasi bersama dengan menyarankan agar mendorong seluruh pengurus, pihak yang berwenang untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat dengan cara melakukan seminar dan sosialisasi kepada masyarakat yang diimplementasikan dengan nilai-nilai dasar pembinaan masyarakat di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara horistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2003). Informan penelitian berjumlah 8 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekretariat Majelis Ulama Indonesia Kota Medan. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu ketua komisi dakwah dan pengembangan masyarakat Majelis Ulama Indonesia Kota Medan. Sumber data primer yaitu diperoleh dari *electronic book*, jurnal-jurnal dan dokumen-dokumen pendukung, artikel. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian, penyimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kota Medan

Perencanaan strategi yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Medan dalam pembinaan masyarakat menyusun program-program kerja yang dilakukan setiap tahunnya dalam musyawarah daerah yang dilakukan di Kota Medan untuk program ke umatan, Meminta data-data pada Majelis Ulama Indonesia Kecamatan (keadaan dilapangan suatu masyarakat), mubaligh, dai/daiyah terhadap pembinaan masyarakat, dan Menyusun program yang akan di laksanakan pada setiap bidang/komisi tertentu di Kota Medan (**Syukri Legimin, Ketua Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, MUI Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan, 22 April 2022**).

Adapun upaya yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Medan dalam hal pengorganisasian adalah dengan membentuk komisi yang membidangi bidangnya masing-masing dan adanya koordinasi dan usaha untuk mencapai tujuan bersama, bahwa organisasi berisi kumpulan orang, adanya pembagian bidang pekerjaan ataupun *jobdes*, adanya koordinasi dan usaha untuk mencapai tujuan bersama. Pembagian pekerjaan tersebut, pasti adanya kepemimpinan di dalamnya dan untuk pembagian pekerjaan *jobdes* pun harus diberikan kepada orang yang tepat, orang yang berhak, yaitu orang yang memiliki kompetensi intelektual manajerial dan ahli dibidangnya, maka keadilan itu akan menghadirkan yang terbaik Majelis Ulama Indonesia membuat suatu pengorganisasian dalam hal pembinaan masyarakat dan lain-lain.

Ulama Indonesia berusaha memberikan motivasi terhadap masyarakatnya untuk menjadi umat yang taat dan melaksanakan perintah sesuai dengan syariat Islam, memberikan bimbingan, mengadakan hubungan komunikasi antar organisasi Islam dan kemasyarakatan yang ada di Kota Medan, dan melakukan pengembangan dan peningkatan pelaksana ke arah yang lebih baik dan juga mengundang utusan-utusan dari segenap tokoh masyarakat, dai/mubaligh, melakukan diskusi, seminar, mengumpulkan ibu-ibu perwiran untuk memberikan pengarahan dan juga bimbingan supaya masyarakatnya untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi dan produktif dalam menjalankan syariat Islam secara menyeluruh.

Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia dalam pembinaan masyarakat di Kota Medan

Setiap melakukan atau mengupayakan sesuatu pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang mengganggu berjalannya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya Majelis Ulama Indonesia dalam pembinaan masyarakat di Kota Medan pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor eksternal adalah faktor dari luar Majelis Ulama Indonesia Kota Medan yang kurang mendukung atau bahkan menghambat upaya dari Majelis Medan dalam manajemen dakwah pembinaan masyarakat di Kota Medan yaitu kesadaran masyarakat, pemerintah dan instansi terkait,

aturan yang berlaku, dukungan masyarakat. Sedangkan faktor internal yaitu pembagian tugas pada program kerjanya.

PEMBAHASAN

Sebelum membuat perencanaan, maka terlebih dahulu seorang manajer harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai yang sebelumnya telah ditetapkan terdahulu. Tujuan yang ditetapkan tersebut harus dirumuskan secara tegas dan jelas sehingga tidak membingungkan. Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan yang dirumuskan secara tegas dan jelas selain dapat merupakan landasan perencanaan, maka harus dapat menimbulkan perhatian dan minat yang lebih besar pada pihak-pihak yang bertugas mencapai tujuan tersebut (Alex, 1989).

Realisasi program kerja yang berkaitan dengan pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Medan memang ada dan tujuannya untuk membina keumatan, seperti diantaranya :

1. Muzakarah Strategi Membangun Hidup Damai Di Indonesia: Pendekatan Hermeneutika Sosio-Tematik Atas Konsep Hidup Damai Dalam Alquran
2. Ibu Rumah Tangga Peran Dan Fungsinya: Perspektif Laki-laki
3. Penyuluhan Akurasi Arah Kiblat Bagi Masyarakat
4. Urgensi Mendonorkan Darah Mewujudkan Kesehatan Masyarakat Serta Memperkokoh Solidaritas
5. Pendidikan Politik Bagi Umat Islam, Mencari Politikus Peduli Pada Umat Islam
6. Muzakarah Bahaya Hoaks Terhadap Ukhuwah Dan Kerukunan
7. Muzakarah Urgensi Dan Implikasi Akurasi Arah Kiblat Bagi Masyarakat Muslim Kota Medan
8. Muzakarah Kebangkitan Ekonomi Umat
9. Muzakarah Pernikahan Dini, Permasalahan Dan Solusi
10. Muzakarah Peradaban Islam Di Kota Medan
11. Muzakarah Pentingnya Hidup Bersih Mewujudkan Masyarakat Kota Medan Yang Sehat

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif (Mangunhardjana, 1992).

Tujuan umum manajemen dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Medan komisi dakwah dan pengembangan masyarakat adalah untuk menciptakan kesadaran individu dan kelompok dalam memikul tanggung jawab bagi usaha meningkatkan produktifitas dan

kemampuan kerja bagi mubaligh atau manajer dakwah dan masyarakat di Kota Medan. Manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia Kota Medan komisi dakwah dan pengembangan masyarakat harus diperhatikan dalam pembinaan masyarakat khususnya di Kota Medan, karena manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, penghimpunan, dan pengorganisasian terhadap masyarakat yang mengarah ke tujuan dakwah. Fungsi-fungsi manajemen dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Medan dalam pembinaan masyarakat, meliputi :

***Takhtith* (perencanaan strategi)**

Perencanaan juga merupakan alat manajerial yang bertujuan mewujudkan cita-cita puncak (*ghoyah*). *Ghoyah* adalah tercapainya tujuan yang dituntut melalui penggunaan sumber-sumber yang paling baik. Menggunakan sumber-sumber yang terbaik maka akan terwujudnya suatu cita-cita dalam berdakwah dengan maksimal (Munir & Wahyu, 2015). Menyusun program-program kerja yang dilakukan setiap tahunnya dalam musyawarah daerah yang dilakukan di Kota Medan untuk program ke umatan, Meminta data-data pada Majelis Ulama Indonesia Kecamatan (keadaan dilapangan suatu masyarakat), mubaligh, dai/daiyah terhadap pembinaan masyarakat, dan Menyusun program yang akan di laksanakan pada setiap bidang/komisi tertentu di Kota Medan.

***Thanzhim* (pengorganisasian).**

Bahwa organisasi berisi kumpulan orang, adanya pembagian bidang pekerjaan ataupun *jobdes*, adanya koordinasi dan usaha untuk mencapai tujuan bersama. Pembagian pekerjaan tersebut, pasti adanya kepemimpinan di dalamnya dan untuk pembagian pekerjaan *jobdes* pun harus diberikan kepada orang yang tepat, orang yang berhak, yaitu orang yang memiliki kompetensi intelektual manajerial dan ahli dibidangnya, maka keadilan itu akan menghadirkan yang terbaik.

***Tawjih* (penggerakan dakwah).**

Majelis Ulama Indonesia berusaha memberikan motivasi terhadap masyarakatnya untuk menjadi umat yang taat dan melaksanakan perintah sesuai dengan syariat Islam, memberikan bimbingan, mengadakan hubungan komunikasi antar organisasi Islam dan kemasyarakatan yang ada di Kota Medan, dan melakukan pengembangan dan peningkatan pelaksana ke arah yang lebih baik dan juga mengundang utusan-utusan dari segenap tokoh masyarakat, dai/mubaligh, melakukan diskusi, seminar, mengumpulkan ibu-ibu perwritan untuk memberikan pengarahan dan juga bimbingan supaya masyarakatnya untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi dan produktif dalam menjalankan syariat Islam secara menyeluruh.

Keterkaitan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu berfokus terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ulama

Indonesia dan Lembaga/organisasi yang terkait dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai kelembagaan Islami yang mengayomi masyarakat dalam ukhuwah Islamiyah dengan harapan masyarakat yang dibina mendapatkan efek daripada penyampaian yang dilakukan untuk kiranya dari segi keimanan masyarakat tersebut menjadi Islam yang menyeluruh dan kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yang insan kamil.

Saran dan solusi untuk Lembaga Majelis Ulama Indonesia dalam menghadapimasalah kemasyarakatan ini ialah sebagai berikut :

1. Majelis Ulama Indonesia Kota Medan adalah wadah yang didalamnya terhimpun para ulama, zua'ma, dan cendekiawan Islam yang memiliki tugas yaitu untuk membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam, terkhusus dalam penelitian ini pada bidang komisi dakwah dan pengembangan masyarakat seharusnya memiliki/membuat sebuah program yang berkaitan dengan masyarakat.
2. Majelis Ulama Indonesia Kota Medan harus berkonsolidasi dengan pihak yang berwenang dalam menghadapi masalah tentang kemasyarakatan, seperti menyampaikan sikap kepada pihak kepolisian terhadap pembinaan masyarakat saat ini.
3. Adanya peranan masyarakat dalam menerima dan mendukung setiap program kemashalatan umat Majelis Ulama Indonesia dalam pembinaan masyarakat di Kota Medan.
4. Majelis Ulama Indonesia dalam mensosialisasikan setiap program kerjanya yang berkenaan terhadap pembinaan masyarakat dengan mengirim utusan- utusan untuk kecamatan dan melihat kondisi dilapangan bagaimana keadaan suatu masyarakat tersebut.
5. Diharapkan setiap program yang telah ada dan akan dilakukan oleh Lembaga Majelis Ulama Indonesia Kota Medan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon balik dari masyarakat guna untuk meningkatkan kinerja Majelis Ulama Indonesia dalam membina masyarakat di Kota Medan.

KESIMPULAN

Manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia dalam membina masyarakat di Kota Medan, yaitu dengan menggunakan unsur-unsur manajemen dakwah sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada faktor penghambat. penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu berfokus terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia dan Lembaga/organisasi yang terkait dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai kelembagaan Islami yang mengayomi masyarakat dalam ukhuwah Islamiyah dengan harapan masyarakat yang dibina mendapatkan efek daripada penyampaian yang dilakukan untuk kiranya dari segi keimanan

masyarakat tersebut menjadi Islam yang menyeluruh dan kembali kepada fitrah nya sebagai manusia yang insan kamil.

DAFTAR REFERENSI

- A. Mangunhardjana. (1992). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius.
- A.Hasjm. (1974). *Dustur Dakwah Menurut Alquran*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Ma'ruf, et.al, 2015. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, Jakarta: Erlangga.
- Amin, Ma'ruf, et.al. (2015). *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (1988). *Organisasi dan administrasi pendidikan teknologi dankejuruan*, Jakarta: P2LPTK.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan, Teknologidan Kejuruan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Syaifuddin. (2005). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.Azwar.
- Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa, "pengertian pembinaan,"
<https://kbbi.lektur.id/pembinaan> (diakses pada 01 November 2022).
- Baqi, Abdul, dan Muhammad Fuad. (2002) . *al-Mu'jam al-Mufabras li al-Fazh Alquran al-Karim*, Al-Qahirah: Dar al-hadis.
- Dewan Perwakilan Rakyat, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1,"
https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf
(diakses pada 28 November 2022).
- Hafiduddin, Didin. (1988). *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press. Hafiduddin, Didin, 1988. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ilyas, Yunahar. (2005). *Prinsip-Prinsip Dakwah yang Tegar di Jalan Allah*,Yogyakarta: Izzan Pustaka.
- J. Moleong, Lexy. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karim, Helmi, 1994. *Konsep Ijtihad Majelis Ulama Indonesiadalam Pengembangan Hukum Islam*, Pekanbaru: Susqa Press.

- Kementerian Agama RI, 2001. *Alqurandan Terjemabannya*, Semarang:Dipenogoro.
- Kementerian Pendidikan dan budaya, "RUU Sistem Pendidikan Nasional," <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/ruu-sistem-pendidikan-nasional-masih-tahap-perencanaan-kemendikbudristek> (diakses pada 01November 2022).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Arifin.(2004). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Majelis Ulama Indonesia, "Sejarah Majelis Ulama Indonesia," <https://mui.or.id>,(diakses pada tanggal 19 April 2022).
- Muchtaron, Zaini. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-AminPress.
- Muhammad Zen, Signifikasi Manajemen Dakwah Islam dalam Agenda Perubahan Sosial. <http://muhammadzen.wordpress.com/manajemen/>, (diakses pada 19April 2022).
- Muhammad, Munir. (2006). *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilaihi. (2015). *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Muntholi'ah. (2002). *Konsep dari Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati.
- Mustofa, Ahmad. (1997). *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. (2000). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Rumi, H. Fuad, dan Hafid Paronda. (1994). *Manajemen Dalam Islam*, Ujung pandang: Lembaga Studi Islam UMI.
- Ruslan, Rosady. (2008). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta:Raja Grafindo.
- S. Nitisemito, Alex. (1989). *Manajemen: Suatu Dasar dan Pengantar*, Jakarta:Ghalia Indonesia.
- S.P. Hasibuan, Malayu. (2004). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifullah. (2006). *Dakwah di Era Globalisasi*, Yogyakarta: AK Group.

- Shaleh, A. Rosyad. (1976). *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. Shaleh, Rosyad, 1997. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Triono Ahmad, Salamat. (2007). *Metodologi Penelitian*. Medan: Indah Grafik.